

Penerapan Model Kesuksesan Sistem Informasi HOT-Fit terhadap Penggunaan e-Belajar Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Website (Studi Kasus: STIKI)

Dedy Ari Purnomo

Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 17-05-2023

Revises: 20-06-2023

Accepted: 27-06-2023

Keywords

System Quality

Service Quality

Information Quality

System Usage

Benefits

✉ Corresponding Author

Dedy Ari Purnomo,

Sekolah Tinggi Informatika

& Komputer Indonesia,

Tel. +62 81230268809

dedyari@stiki.ac.id

ABSTRACT

This research aims to gather the necessary information to build a conceptual model that will be used to measure the success of online learning implemented in higher education institutions. The methodology used in this study is a literature review conducted by comparing various sources such as scientific journals, books, and expert opinions to support the findings. This research employs a quantitative method, where data can be interpreted using statistical analysis, making the quantitative approach more objective, scientific, and rational. The conclusion of this research is a conceptual model that implements the relationship between system quality, service quality, system usage, and user satisfaction with the benefits of e-learning. Furthermore, future related studies can refer to this conceptual model in their implementation.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk ± 250 juta orang yang tersebar ke dalam ± 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang – Merauke. Negara ini menjadi daya tarik sebagai pasar teknologi informasi dunia. Perusahaan raksasa yang bergerak dibidang teknologi informasi yaitu *Google* merupakan salah satu perusahaan yang memanfaatkan peluang tersebut dengan melakukan investasi kepada *Go-Jek*. Perkembangan teknologi di era digital seperti saat ini yang tumbuh semakin cepat dari waktu ke waktu secara langsung memberikan dampak pada peningkatan dalam pemanfaatan teknologi yang semakin tinggi. Teknologi informasi sangat diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu aktifitas serta mendukung pengambilan keputusan sehingga dapat membawa keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Seiring dengan perkembangan teknologi, era *old digital economy* akhirnya memasuki era *new digital economy*, ditandai dengan adanya *mobile technology*, akses internet yang tidak terbatas, serta kehadiran teknologi *cloud* yang digunakan dalam proses ekonomi digital [1].

Hal tersebut menjadikan investasi dalam bidang teknologi informasi atau sistem informasi pada hampir seluruh sektor sangat penting dilakukan. Sistem informasi dapat memainkan peran penting dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan keunggulan kompetitif [2]. Keputusan untuk mengelola sistem informasi didasari oleh asumsi bahwa tingkat pengembalian investasi dari suatu sistem informasi terlihat oleh adanya peningkatan produktifitas, pendapatan atau posisi strategis jangka panjang pada asar tertentu [3].

Perkembangan teknologi era digital seperti saat ini yang tumbuh semakin cepat dari waktu ke waktu secara langsung langsung mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku manusia baik dalam kehidupan sosial merupakan salah satu dampak dari penggunaan teknologi informasi [4].

Dunia pendidikan juga merasakan dampak perkembangan teknologi informasi, terdapat 4 proses pembelajaran guna menyelenggarakan pendidikan yang keberlanjutan. Antara lain: belajar untuk menguasai pengetahuan, belajar untuk mengetahui keterampilan, belajar untuk mengembangkan diri, dan belajar untuk hidup bermasyarakat [5]. Agar pilar tersebut dapat terwujud pada era seperti saat ini, maka para pendidik yang juga merupakan agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar [6]. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka terjadi pergeseran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Antara lain, dari ruang kelas menjadi dimana dan kapan saja, dari kertas menjadi saluran, dari fasilitas fisik menjadi fasilitas jaringan kerja [7].

E-learning merupakan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran berbasis *online* [7] [8]. Dengan teknologi tersebut memungkinkan antara siswa dan guru dapat melakukan proses pembelajaran tanpa bertatap muka. Dalam hal ini siswa dimungkinkan untuk mendapatkan materi melalui media elektronik [9]. Selain itu, dengan model pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat menghemat biaya, waktu dan perjalanan [10]. Dapat juga meningkatkan keterampilan dasar, mengasah kreatifitas dan menambah wawasan peserta didik [11]. Dari banyaknya kelebihan dan dampak positif dalam penggunaan *e-learning* yang dapat diperoleh, Bullen dan Beam memberikan beberapa kritisi terkait dengan kekurangan dalam penggunaan *e-learning*, yaitu: kurangnya interaksi antar guru dengan peserta didik atau antar sesama peserta didik, kurangnya pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi (komputer atau internet), siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ingin berhasil dalam mengikuti proses belajar mengajar [12]. Selain itu, dalam penerapan metode *e-learning* membutuhkan biaya yang tidak sedikit, termasuk biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik, biaya tersebut mencakup perangkat, biaya internet, dll. Dimana hal tersebut berdampak pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti perkuliahan dan kehadiran dalam perkuliahan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, maka pada artikel ini akan membahas tentang (1) variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan terhadap penggunaan sistem *e-learning* berbasis website serta manfaat bagi pengguna, (2) pengaruh variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan terhadap penggunaan sistem *e-learning* berbasis website serta manfaat bagi pengguna, (3) variable yang memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada STIKI terkait dengan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa terkait dengan e-Belajar.

Sistem Informasi

Menurut Marimin et al [12] sistem informasi merupakan suatu komponen yang saling berhubungan dengan proses penciptaan dan penyampaian informasi dalam perusahaan, yang memproses *input* berupa sumber data, kemudian diproses dengan komponen *hardware*, *software* dan *brainware* dan menghasilkan informasi sebagai *output*. Menurut Turban, Rainer dan Potter [13] sistem informasi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisa dan menyebarkan informasi untuk keperluan spesifik. Dari beberapa definisi sistem informasi dari para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah gabungan dari orang, data, proses dan antar muka yang saling berinteraksi dalam mendukung proses sebuah bisnis termasuk mendukung dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan manajemen.

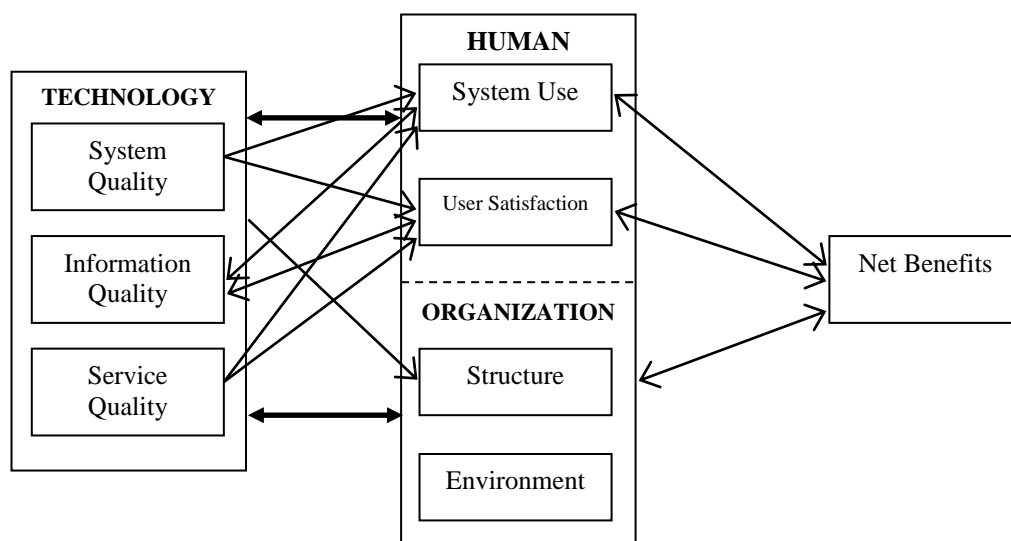
E-Learning (Electronic Learning)

Electronic Based Learning, adalah model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut berarti tidak hanya internet yang memiliki peran

dominan terhadap model pembelajaran, melainkan semua perangkat elektronik, seperti: film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, dll. Persepsi ini didukung oleh pendapat Elliot Masie, Cisco, dan Cornelia (2000) menjelaskan “*E-learning is delivery of content via all electronic media, including the internet, intranet, extranet, satellite broadcast, audio/ video tape, interactive tv and CD-ROM*”.

Model Kesuksesan Sistem Informasi HOT-Fit

Model *Human, Organization and Technology Fit* merupakan turunan dari hasil penggabungan model *DeLone and McLean IS Success Model* dengan *IT Organization Fit Model* [13]. *IT Organization Fit Model* digunakan untuk mengidentifikasi konsep – konsep yang tepat dan hubungan antara faktor – faktor evaluasi. Dimana ketiga faktor tersebut merupakan komponen penting dalam sistem informasi. Ketiga komponen penting tersebut, yaitu: *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi) berhasil dihimpun ke dalam sebuah model yang dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian dari 3 (tiga) komponen tersebut.



Gambar 1 : Kerangka Human – Organization – Technology fit (HOT-fit)

Kualitas Sistem

Dijelaskan oleh Petter dan McLean bahwa kualitas sistem merupakan ukuran sejauh mana pengguna sistem merasa bahwa sistem tertentu nyaman untuk digunakan, mudah dimengerti, dipelajari dan dihubungkan serta menyenangkan [14]. Penggunaan kualitas sistem untuk mengukur kualitas sistem itu sendiri [15], [16]. Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem dapat digunakan sebagai ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus apakah sistem tersebut nyaman untuk digunakan, Selain itu apakah memiliki kemudahan sehingga menciptakan menciptakan perasaan yang menyenangkan bagi pengguna.

Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem seperti yang dipersepsikan oleh pengguna [17]. Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi [15]. Pendapat lain, sistem aplikasi dalam penggunaan teknologi informasi harus bisa menyediakan suatu informasi untuk dapat mendukung pengambilan keputusan bagi penggunanya [18]. Kesimpulannya adalah kualitas informasi merupakan salah satu ukuran sebuah sistem informasi dapat dikatakan baik, sejauh mana informasi dapat mendukung pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan dalam bidang pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai perbedaan antara ekspektasi dan pengalaman mahasiswa di dalam pendidikan tinggi [19]. Kualitas layanan merupakan suatu yang harus segera dilakukan agar dapat bertahan dan tetap mendapatkan

kepercayaan, artinya kualitas layanan merupakan pendukung pengguna sistem atau aplikasi [20]. Dapat disimpulkan bahwa, kualitas layanan merupakan suatu hal yang penting agar mendapatkan kepercayaan dari pengguna sistem agar pengguna memperoleh pengalaman yang sesuai dengan ekspektasinya.

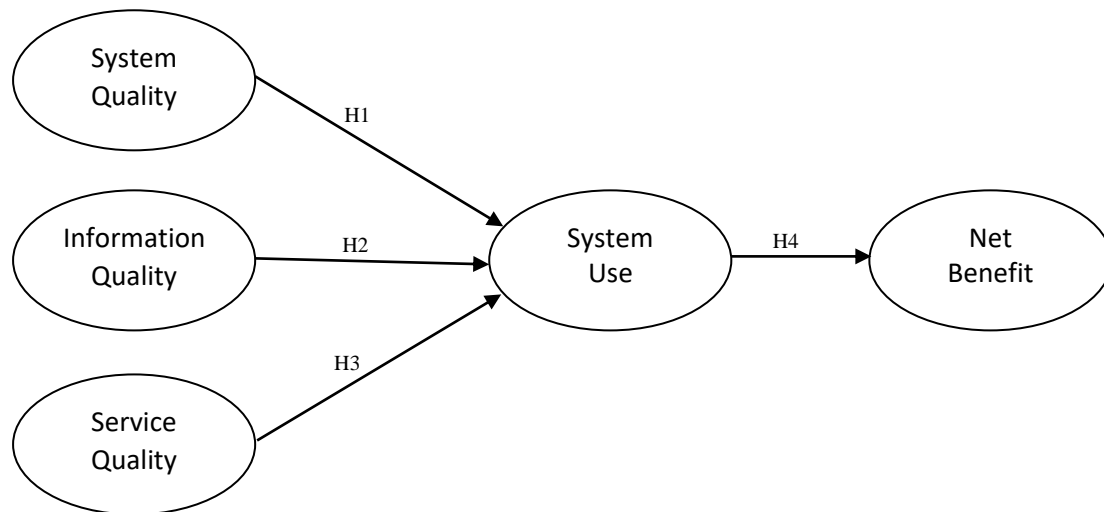
Penggunaan Sistem

Penggunaan sistem merupakan penilaian manusia terhadap sistem informasi yang didasarkan pada frekuensi penggunaan dan luasnya fungsi dan kegunaan sistem informasi [21]. Penggunaan sistem dapat diartikan sebagai suatu komponen yang melakukan penilaian terhadap sistem dengan melakukan evaluasi secara keseluruhan berdasarkan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi [22]. Kesimpulannya, penggunaan sistem merupakan sebuah komponen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi secara keseluruhan berdasarkan frekwensi penggunaan dan pengalaman pengguna.

Manfaat

Maanfaat merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dilihat dari sisi pengguna, semakin besar dampak positif yang dirasakan maka implementasi sistem dapat dikatakan berhasil [23]. Manfaat memiliki dampak individu terkait dengan kinerja serta perubahan tugas pengguna seperti prestasi kerja, perubahan aktifitas kerja dan meningkatnya produktifitas kerja [22]. Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat merupakan dampak positif mupun negatif yang dirasakan oleh pengguna yang berimplikasi pada prestasi kerja, perubahan aktifitas kerja dan produktifitas kerja.

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian
 Sumber : Model kesuksesan Sistem Informasi HOT-Fit, diolah (2023)

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap manfaat melalui penggunaan sistem. Dengan menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif deskripsi dengan jenis data yang diperoleh dari instrumen angket yang dikembangkan dari variabel atau indikator penelitian yang bersifat *explanatory research*. Pada penelitian ini akan dibagikan kuesioner yang merupakan alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden, data tersebut diperoleh dari sampel penelitian dengan jumlah yang telah ditentukan. Kuesioner akan dibagikan dalam format daring (menggunakan google formulir) agar dapat menjangkau seluruh mahasiswa responden, tanggapan dari responden atas pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner dalam penelitian ini dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan nilai 1 – 5.

Dalam penelitian ini, subyek yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa STIKI program studi Teknik Informatika, Desain Komunikasi Visual

Sistem Informasi & Manajemen Informatika sejumlah 881 mahasiswa. Dari populasi tersebut akan dilakukan pengambilan sampel secara acak, pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan jika daftar nama populasi sudah dimiliki oleh peneliti. Jadi peneliti dapat mengundi seluruh populasi dan nomor atau nama yang keluar nantinya akan menjadi sampel penelitian. Metode pengambilan sampel secara acak ini sangat mungkin dapat dilakukan, dikarenakan daftar nama populasi telah tersedia dalam basis data dan terawat [24]. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, dimana rumus ini mampu untuk mengukur besar sampel yang akan diteliti. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 275 mahasiswa, jumlah tersebut didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{881}{1 + 881 (0.05)^2} = \frac{881}{1 + 881 (0.0025)} = \frac{881}{1 + 2.2025} = \frac{881}{3.2025} = 275$$

Keterangan : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Nilai kritis / batas kesalahan (5%)

Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dan Pengujian Hipotesis. Adapun definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	No	Indikator
1.	Kualitas Sistem Mengukur kualitas sebuah sistem biasanya terkait dengan mengukur keandalan fitur yang melekat pada sistem itu sendiri, termasuk kinerja sistem dan antarmuka pengguna	1.	Mudah digunakan
		2.	Kemudahan belajar
		3.	Kemudahan akses
		4.	Waktu respon
2.	Kualitas Informasi Pengukuran kualitas informasi berkaitan dengan informasi yang dapat dihasilkan oleh sistem, termasuk transaksi dan pelaporan. Ukuran kualitas informasi dapat menjadi subyektif apabila diturunkan dari perspektif pengguna.	5.	Kegunaan
		6.	Hubungan
		7.	Keandalan data
3.	Kualitas Layanan Kualitas layanan berkaitan dengan keseluruhan dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan sistem informasi atau teknologi, baik pelayanan yang diberikan oleh internal organisasi maupun dari pihak eksternal (pihak ketiga) dari penyedia layanan sistem informasi.	8.	Dukungan teknis
		9.	Kecepatan tanggap
		10.	Perlindungan
4.	Penggunaan Sistem Penggunaan sistem didefinisikan sebagai komponen yang melakukan penilaian terhadap sistem dengan melakukan evaluasi secara keseluruhan berdasarkan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi.	11.	Pelatihan
		12.	Jumlah penggunaan
		13.	Penerimaan sistem
5.	Manfaat Manfaat bersih memiliki dampak individu pada masing-masing pengguna, hal tersebut juga berpengaruh pada perilaku pengguna. Terkait dengan kinerja serta perubahan tugas pengguna seperti prestasi kerja, perubahan aktifitas kerja dan meningkatnya produktifitas kerja.	14.	Produktifitas
		15.	Efektifitas
		16.	Pengambilan Keputusan

Sumber : Berbagai artikel, diolah (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 275 responden penelitian yang berpartisipasi menjawab kuesioner penelitian ini dan mengembalikannya secara *online*. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Deskripsi Responden

Tabel 2. Deskripsi Responden

<i>Item</i>	<i>Optional</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
Jenis Kelamin	Laki-laki	182	66,2%
	Perempuan	93	33,8%
Angkatan	2018	34	12,4%
	2019	61	22,2%
	2020	89	32,3%
	2021	91	33,1%
Program Studi	Teknik Informatika	123	44,7%
	Desain Komunikasi Visual	73	26,5%
	Sistem Informasi	32	11,6%
	Manajemen Informatika	47	17,2%

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Dari Tabel 2 diketahui dalam penelitian ini responden berdasarkan jenis kelamin terbesar ada pada jenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 182 responden atau 66,2%. Sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 93 responden atau 33,8%. Dari kriteria responden berdasarkan jenis kelamin maka diketahui bahwa responden terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan berdasarkan dari angkatan responden angkatan terbesar ada pada angkatan 2021 dengan jumlah 91 responden atau 33,1%, kemudian angkatan 2020 dengan jumlah 89 responden atau 32,3%. Selanjutnya angkatan 2019 dengan jumlah 61 responden atau 22,2% dan yang paling kecil pada angkatan 2018 berjumlah 34 responden atau 12,4%. Kemudian berdasarkan program studi, responden terbesar berasal dari program studi Teknik Informatika dengan jumlah 123 responden atau 44,7%. Kemudian program studi Desain Komunikasi Visual dengan jumlah 73 responden atau 26,5%. Selanjutnya program studi Manajemen Informatika dengan jumlah 47 responden atau 17,2% dan yang paling kecil pada program studi Sistem Informasi berjumlah 32 responden atau 11,6%.

Tabel 3. Output analisis *Partial Least Square*

Konstruk	Koefisien Jalur	<i>p-value</i>	<i>t-hitung</i>	Sig.
Kualitas Sistem → Penggunaan Sistem	0,205	0,004	2,871	Signifikan
Kualitas Informasi → Penggunaan Sistem	0,268	0,000	3,521	Signifikan
Kualitas Layanan → Penggunaan Sistem	0,403	0,000	5,601	Signifikan
Penggunaan Sistem → Manfaat	0,467	0,000	9,532	Signifikan

Sumber : Data Primer, diolah (2023)

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan Sistem

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *positif* antara kualitas sistem terhadap penggunaan sistem. Hal tersebut didukung dan terbukti secara statistik bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,205 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,004 ($< 0,005$) serta nilai *t-hitung* sebesar 2,871 ($> 1,96$). Artinya jika kualitas sistem ditingkatkan maka penggunaan sistem juga akan meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa jika kualitas sistem pada e-Belajar baik maka intensitas atau frekuensi penggunaan e-belajar juga akan meningkat. Mahasiswa merasa bahwa e-Belajar memiliki kualitas sistem yang baik dengan alasan mudah untuk dipelajari sehingga dapat meningkatkan

minat mahasiswa untuk menggunakan e-Belajar. Selain itu, penggunaan fitur pada e-Belajar sesuai dengan pedoman yang telah disediakan oleh pengelola. Sehingga mahasiswa baru sekalipun tidak membutuhkan waktu lama atau keahlian khusus untuk mempelajari dan menggunakannya. Hasil penelitian ini mendukung model yang dikembangkan oleh [25], dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [26]–[29].

2. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem.

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *positif* antara kualitas sistem terhadap penggunaan sistem. Hal tersebut didukung dan terbukti secara statistik bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,268 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,005$) serta nilai *t*-hitung sebesar 3,521 ($> 1,96$). Jika kualitas informasi ditingkatkan maka penggunaan sistem juga akan meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini e-Belajar selalu memberikan informasi yang baik sehingga intensitas atau frekwensi penggunaan e-Belajar juga meningkat. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa semakin lengkapnya informasi yang diberikan oleh pengelola e-Belajar, informasi fitur, informasi keamanan data pengguna. Selain itu terdapat informasi terkait adanya gangguan atau *maintenance* sangat mudah diketahui dan biasanya cepat terselesaikan. Penelitian ini mendukung model yang dikembangkan oleh [25], dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [27], [28], [30].

3. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Penggunaan Sistem.

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *positif* antara kualitas sistem terhadap penggunaan sistem. Hal tersebut didukung dan terbukti secara statistik bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,403 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,005$) serta nilai *t*-hitung sebesar 5,601 ($> 1,96$). Artinya responden selama ini puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola dalam menggunakan e-Belajar. Responden merasa bahwa e-Belajar telah memiliki layanan teknis yang cepat dan tanggap, sehingga responden merasa memiliki kemudahan jika ingin lebih memahami dalam penggunaan e-Belajar. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa dengan semakin baiknya kualitas layanan yang diberikan oleh pengelola e-Belajar, maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan e-Belajar. Hasil ini mendukung model yang dikembangkan oleh [25], dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [27], [29], [30].

4. Pengaruh Penggunaan Sistem terhadap Manfaat.

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *positif* antara penggunaan sistem terhadap manfaat, hal tersebut didukung dan terbukti secara statistik bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,467 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,005$) serta nilai *t*-hitung sebesar 9,532 ($> 1,96$). Artinya bahwa e-belajar yang ada dapat memberikan manfaat lebih bagi mahasiswa, penggunaan fitur pada ebelajar telah sesuai dengan pedoman pengelolaan sehingga fasilitas/ layanan yang ada pada e-Belajar telah sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa dengan meningkatnya penggunaan e-belajar maka akan semakin besar pula manfaat yang didapat dari e-Belajar. Hasil ini mendukung model yang dikembangkan oleh [25], dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [26], [27], [29].

E-Belajar dengan menggunakan media berbasis web dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen setiap saat. Sistem tersebut sengaja dihadirkan untuk mendukung proses belajar mengajar mahasiswa secara jarak jauh. Sistem e-Belajar telah mulai digunakan pada tahun 2014 dan sedikit demi sedikit dikembangkan secara mandiri sehingga menjadi sistem yang sesuai dengan kebutuhan internal STIKI. Diharapkan e-Belajar mampu memenuhi dimensi-dimensi sistem informasi diantaranya kualitas sistem yang dapat dengan mudah diakses, kualitas informasi yang akurat, kualitas layanan yang sesuai dengan harapan dari pengguna. Sehingga dapat mencerminkan penggunaan sistem yang baik, serta dapat memberikan manfaat.

Penelitian Krisbiantoro, menjelaskan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan memiliki pengaruh *positif* terhadap Penggunaan Sistem [30]. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian Yusoff & Yusuf bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan berpengaruh *positif* terhadap Penggunaan Sistem [21]. Sementara pada penelitian Perwira, yang menyatakan bahwa Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Penggunaan Sistem [26]. Penggunaan Sistem dijelaskan dalam penelitian Harnowo, memiliki pengaruh *positif* terhadap Manfaat [31].

Dari hasil analisis pembahasan, diperoleh kesimpulan variabel kualitas sistem berpengaruh *positif* terhadap variabel penggunaan sistem. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem e-Belajar sangat baik. Terbukti dengan kemudahan pengguna untuk mempelajari fitur-fitur dan menu yang ada pada e-Belajar sehingga penggunaan sistem dapat sesuai dengan pedoman penggunaan fitur yang telah disediakan oleh pengelola. Responden merasa bahwa kualitas sistem yang baik memiliki peran yang *positif* untuk meningkatkan minat dalam menggunakan sistem e-Belajar yang ada di STIKI. Semakin baik kualitas sistem e-belajar maka semakin meningkat pula minat menggunakan dan mengakses e-Belajar oleh pengguna.

Kemudian variabel kualitas informasi berpengaruh *positif* terhadap variabel penggunaan sistem, hal ini memperlihatkan bahwa kualitas informasi terkait dengan ketersediaan informasi pada e-Belajar yang mudah untuk diunduh sehingga fitur tersebut telah sesuai dengan pedoman penggunaannya. Responden pada penelitian merasa bahwa kualitas informasi yang disajikan dalam sistem e-Belajar dapat meningkatkan minat menggunakan sistem e-Belajar, disebabkan karena informasi yang disajikan menarik, mudah dipahami, kelengkapan data atau informasi yang cukup serta memiliki tingkat akurasi yang baik.

Sebaliknya, jika kualitas informasi yang disajikan di e-belajar biasa-biasa saja maka juga menurunkan minat penggunaan e-Belajar. Selanjutnya variabel kualitas layanan berpengaruh *positif* terhadap variabel penggunaan sistem. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas layanan terkait dengan tersedianya layanan teknis e-Belajar yang cepat dan tanggap pada saat terjadi gangguan sistem dapat meningkatkan minat penggunaan sistem, terlebih pada proses belajar mengajar cukup bergantung dengan e-Belajar. Responden merasa bahwa kualitas layanan yang baik memberikan dampak pada peningkatan penggunaan e-Belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa layanan yang ditawarkan seperti layanan teknis pada e-Belajar, layanan pengaduan, dan jaminan perlindungan terhadap data perkuliahan. Sehingga dari layanan yang ditawarkan tersebut membuat pengguna merasa aman ketika mengakses sistem e-Belajar. Dan variabel penggunaan sistem berpengaruh *positif* terhadap variabel manfaat, hasil ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di STIKI tergantung dengan e-Belajar, hal tersebut dapat meningkatkan manfaat yang dirasakan oleh pengguna karena dapat memotivasi pengguna untuk lebih dapat memahami materi. Semakin sering pengguna mengakses sistem e-belajar maka semakin besar manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna. Responden merasa bahwa pada sistem e-belajar perlu adanya pengembangan dan perbaikan didalamnya yang dapat menambah atau memotivasi pengguna untuk sering menggunakan e-Belajar. Selain itu, fasilitas/layanan yang ada di sistem e-Belajar telah disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk menambah ketertarikan pengguna maka sistem e-Belajar perlu adanya perubahan tampilan supaya lebih menarik dan fitur-fitur yang ada didalamnya terlihat rapi dan mudah dicari.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pengguna e-Belajar merasa bahwa sistem tersebut sudah sesuai dengan harapan dalam mendukung proses perkuliahan. Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan e-Belajar memiliki peran yang sangat penting agar pengguna dapat merasakan manfaat. Hanya saja untuk mencapai penggunaan sistem dan kepuasan pengguna yang lebih baik perlu meningkatkan peran e-Belajar dalam mendukung proses belajar

mengajar dan diperlukan perubahan tampilan yang lebih *userfriendly* untuk lebih memudahkan pengguna dalam menggunakan e-belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Van Ark, "The Productivity Paradox of the New Digital Economy." [Online]. Available: <https://www.conference-board.org/data/economy->
- [2] U. J. I. Jenis, K. Penghantar, D. Volta, and M. Kalorimeter, "Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember," 2017.
- [3] C. K. Laudon and P. J. Laudon, *Essentials of management information systems*. Pearson Education, Inc, 2013.
- [4] Wirasaputra, Pramudhya, Riduan, Riyan, Zulkahfi, and Noviana, "Dampak Dari Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Kreativitas Mhs. Inform.*, vol. Volume3Nom, pp. 206–210, 2022.
- [5] P. Mortimore, "Learning: the treasure within Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century," *High. Educ. Policy*, vol. 11, no. 1, pp. 97–98, 1998, doi: 10.1016/s0952-8733(97)00029-9.
- [6] W. Abdillah and J. Hartono, "Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis," *Yogyakarta Penerbit Andi*, vol. 22, pp. 103–150, 2015.
- [7] P. Sanderson and M. Rosenberg, "E-Learning: strategies for delivering knowledge in the digital age," *Internet High. Educ. - Internet High Educ*, vol. 5, May 2002, doi: 10.1016/S1096-7516(02)00082-9.
- [8] R. Chugh, "E-learning Tools and Their Impact on Pedagogy," *Emerg. Paradig. Commer. Manag. Educ.*, no. December, pp. 58–81, 2010.
- [9] V. Florjancic and D. Lesjak, "E-learning and study effectiveness," *J. Comput. Inf. Syst.*, vol. 49, pp. 40–47, Mar. 2009.
- [10] C. L. Goi and P. Y. Ng, "E-learning in Malaysia: Success Factors in Implementing E-learning Program," *Int. J. Teach. Learn. High. Educ.*, vol. 20, no. 2, pp. 237–246, 2009, [Online]. Available: <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- [11] T. Reeves, "The Impact of Media and Technology in Schools A Research Report prepared for The Bertelsmann Foundation," 1998.
- [12] A. H. Suyanto, "Mengenal E-learning," *Univ. Gadjah Mada.[On-Line]. Tersedia http www.asep-hs.web.ugm.ac.id*, 2005.
- [13] L. Yusof, MM; Paul, RJ; and Stergioulas, "Towards a framework for Health Information System Evaluation, School of Information System.," *Proc. 39th Hawaii Int. Conf. Syst. Sci.*, vol. 00, no. C, pp. 1–10, 2006.
- [14] S. Petter and E. R. McLean, "A meta-analytic assessment of the DeLone and McLean IS success model: An examination of IS success at the individual level," *Inf. Manag.*, vol. 46, no. 3, pp. 159–166, 2009, doi: 10.1016/j.im.2008.12.006.
- [15] J. Hartanto, *Analisis dan desain (sistem informasi pendekatan terstruktur teori dan*

praktek aplikasi bisnis). Penerbit Andi, 2017.

- [16] C.-W. Chen, “Impact of quality antecedents on taxpayer satisfaction with online tax-filing systems - An empirical study,” *Inf. Manag.*, vol. 47, pp. 308–315, 2010, doi: 10.1016/j.im.2010.06.005.
- [17] S. Negash, T. Ryan, and M. Igbaria, “Quality and effectiveness in Web-based customer support systems,” *Inf. Manag.*, vol. 40, no. 8, pp. 757–768, 2003, doi: 10.1016/S0378-7206(02)00101-5.
- [18] Widodo, Agus, Putranti, H. R. Dwi, and Nurchayati, “Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi RTS (Rail Ticketing System),” *Jurnal Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 31, no. 2, pp. 160–181, 2016.
- [19] M. Stodnick and P. Rogers, “Using SERVQUAL to Measure the Quality of the Classroom Experience,” *Decis. Sci. J. Innov. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 115–133, 2008, doi: 10.1111/j.1540-4609.2007.00162.x.
- [20] S. Hidayatullah, U. Khourh, I. Windhyastiti, R. G. Patalo, and A. Waris, “Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19,” *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 44–52, 2020, doi: 10.26905/jtmi.v6i1.4165.
- [21] M. M. Yusof and A. Y. A. Yusuff, “Evaluating e-government system effectiveness using an integrated socio-technical and fit approach,” *Inf. Technol. J.*, vol. 12, no. 5, p. 894, 2013.
- [22] S. Hidayatullah, D. A. Prasetya, D. A. Purnomo, and I. K. Rachmawati, *HOT FIT Model Pengembangan Sistem Informasi*. uwais inspirasi indonesia, 2023.
- [23] N. Dewi and S. Syaifullah, “Analisis Penerapan Fire Report Online System (Fros) Menggunakan Metode Hot-Fit (Studi Kasus: PT Arara Abadi),” *Dep. Inf. Syst. UIN SUSKA Riau*, vol. Vol 3, No, 2017.
- [24] E. Mulyatiningsih, “Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik,” p. 183, 2011.
- [25] M. M. Yusof, “HOT-fit Evaluation Framework:: Validation Using Case Studies and Qualitative Systematic Review in Health Information Systems Evaluation Adoption,” in *The European Conference on Information Systems Management*, 2011, p. 359.
- [26] R. I. Perwira, “Kesesuaian Model Hot-Fit Dalam Sistem Informasi E- Learning Upn ‘ Veteran ’ Yogyakarta,” *Semin. Nas. Inform. 2016 (semnasIF 2016) UPN “Veteran” Yogyakarta, 3 Sept. 2016 ISSN*, vol. ISSN: 1979, no. September, pp. 118–125, 2016.
- [27] D. Ari Purnomo, S. Hidayatullah, and D. Arman Prasetya, “The Influence of System Use and User Satisfaction as a Mediator of System Quality, Information Quality and E-Learning Service Quality on Benefits,” *Int. J. Res. Eng. Sci. Manag.*, vol. 5, no. 7, pp. 1–8, 2022.
- [28] Y. Krisdiantoro, I. Subekti, and Y. W. Prihatiningtias, “Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih dengan Intensitas Penggunaan sebagai Variabel Mediasi,” *J. Akunt. Aktual*, vol. 5, no. 3, pp. 261–279, 2019, doi: 10.17977/um004v5i32019p261.

- [29] S. L. Wara, L. Kalangi, and H. Gamaliel, "Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara," *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL,"* vol. 12, no. 1, pp. 38–50, 2021.
- [30] D. Krisbiantoro, M. Suyanto, and E. Taufiquluthfi, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus : Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)," *Konf. Nas. Sist. Inform.,* pp. 9–10, 2015.
- [31] S. Harnowo, B. Santoso, and E. Suryani, "Determinan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Pendekatan Human-Organization-Technology (HOT) Fit Framework," *E-Jurnal Akunt.,* vol. 31, no. 3, p. 769, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i03.p19.